

Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Psikoedukasi Pergaulan Bebas sebagai Upaya Preventif Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku, Cabang Asos Jemaat GPM Karseka

Sumarah Suryaningrum¹, Marthen Luther Soplera¹, Louvenska Latupeirissa¹, Bintang Lony Vera Victory¹, Rufiati Simal¹, Hizkia G. Mautang¹, Frans Selfanay¹

¹ Universitas Pattimura, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Reproductive Health;
Casual Sex;
Sexually Transmitted Infections (STIs);
Preventive Education;
GPM (Maluku Protestant Church) Youth.

Article history:

Received 2026-03-23
Revised 2026-04-25
Accepted 2026-05-30

ABSTRACT

Adolescence is a critical transitional phase in the human developmental cycle, characterised by significant changes in biological, psychological, and social aspects. Biologically speaking, adolescents go through puberty, which triggers the maturation of the reproductive organs. However, this rapid physical development is often not accompanied by adequate health literacy, meaning that many adolescents do not yet understand how to properly maintain the hygiene and function of their vital organs. This lack of understanding regarding reproductive function is exacerbated by social dynamics such as promiscuity. The most concerning impact of the combination of lack of health information and promiscuity is the rising rate of Sexually Transmitted Infections (STIs) among the younger generation. Therefore, comprehensive education on reproductive health and the instilling of moral and spiritual values are crucial. The primary target of this initiative is the youth of the Maluku Protestant Church, Asos Branch of the GPM Karseka Congregation, to enhance understanding of reproductive health and the prevention of Sexually Transmitted Infections (STIs).

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sumarah Suryaningrum

Universitas Pattimura, Indonesia; sumarah.suryaningrum@lecturer.unpatti.ac.id

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi kritis dalam siklus perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan signifikan pada aspek biologis, psikologis, dan sosial (Setiawati et al., 2023). Secara biologis, remaja mengalami masa pubertas yang memicu kematangan organ reproduksi, sebuah proses yang idealnya dipahami sebagai anugerah dan tanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri. Namun, pesatnya perkembangan fisik ini sering kali tidak dibarengi dengan literasi kesehatan yang memadai, sehingga banyak remaja belum memahami cara menjaga kebersihan dan fungsi organ vital mereka secara benar (Batubara & Mayasari, 2024).

Kurangnya pemahaman terhadap fungsi reproduksi diperparah oleh dinamika sosial berupa pergaulan bebas. Pergaulan bebas didefinisikan sebagai jalinan pertemanan yang menyimpang dari norma agama dan sosial, yang sering kali dipicu oleh faktor lingkungan yang buruk, kurangnya pengawasan orang tua, hingga penyalahgunaan internet (Mahmudah, 2024). Perilaku ini tidak hanya berdampak pada penurunan prestasi akademik dan gangguan mental, tetapi juga menjadi pintu masuk utama bagi perilaku seks berisiko.

Dampak paling mengkhawatirkan dari kombinasi antara ketidaktahuan informasi kesehatan dan pergaulan bebas adalah meningkatnya angka Infeksi Menular Seksual (IMS) di kalangan generasi muda. Penyakit seperti gonore, sifilis, hingga HIV/AIDS menjadi ancaman nyata yang dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang hingga kematian (Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi yang komprehensif mengenai kesehatan reproduksi dan penanaman nilai moral spiritual sangat krusial dilakukan. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema "Aku Sangat Berharga", remaja angkatan muda Gereja Protestan Maluku, Cabang Asos Jemaat GPM Karseka dapat membangun kesadaran akan harga diri mereka, memahami risiko medis IMS, serta mampu memfilter pengaruh buruk dalam pergaulan demi masa depan yang lebih sehat dan terencana.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang bersifat interaktif. Sasaran utama kegiatan ini adalah remaja angkatan muda Gereja Protestan Maluku, Cabang Asos Jemaat GPM Karseka, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS).

Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan)

Pada tahap ini, tim melakukan identifikasi masalah melalui observasi terhadap perilaku pergaulan remaja di lingkungan setempat. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi edukasi yang bersumber dari literatur medis dan psikososial, yang mencakup:

- a. Anatomi dan fungsi sistem reproduksi pria dan wanita.
- b. Jenis-jenis, gejala, dan cara penularan IMS (seperti HIV, sifilis, dan gonore).
- c. Psikoedukasi mengenai etika pergaulan dan manajemen pengaruh lingkungan.

2. Tahap Pelaksanaan (Penyuluhan)

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi dua arah, dan pemutaran media visual. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Sesi Edukasi Medis: Menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan organ vital dan proses biologis kematangan seksual (seperti siklus menstruasi dan spermatogenesis).
- b. Sesi Psiko-Spiritual: Memberikan pemahaman bertajuk "Aku Sangat Berharga" untuk membangun konsep diri yang positif guna menangkal dampak negatif pergaulan bebas (seperti ketergantungan obat-obatan dan kriminalitas).
- c. Sesi Diskusi Strategis: Membahas cara praktis bagi pemuda dalam menghadapi risiko IMS melalui komunikasi terbuka dengan pasangan/orang tua dan ketaatan pada nilai-nilai spiritual.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui tanya jawab langsung di akhir sesi untuk memastikan peserta memahami indikator gejala IMS dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, peserta diberikan ruang konseling terbatas untuk mendiskusikan masalah pergaulan atau kesehatan yang bersifat pribadi secara aman dan rahasia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Aku Sangat Berharga" di Gereja Solagrasia telah memberikan hasil yang signifikan dalam memetakan tingkat pemahaman remaja angkatan muda Gereja Protestan Maluku, Cabang Asos Jemaat GPM Karseka terhadap kesehatan seksual dan perilaku sosial.

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini secara spesifik berhasil mengidentifikasi dan meningkatkan kapasitas pengetahuan peserta pada tiga area kunci:

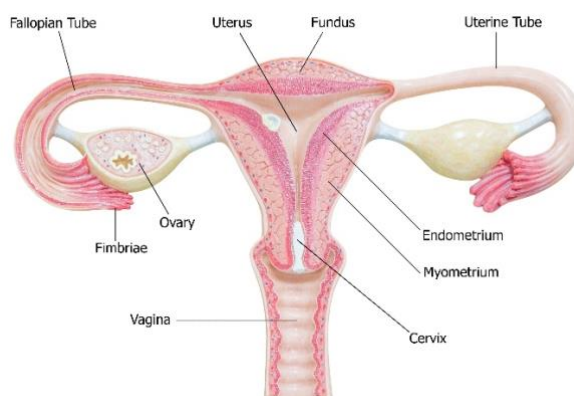
1. Pemahaman Biologis dan Higienitas: Peserta mampu mengidentifikasi organ reproduksi internal (uterus, ovarium, tuba falopi pada wanita; testis dan vas deferens pada pria) serta memahami proses hormonal seperti ovulasi dan spermatogenesis. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa organ reproduksi adalah area sensitif yang memerlukan perawatan khusus karena tingkat kelembabannya yang tinggi (Delvia, 2016).
2. Literasi Klinis IMS: Peserta berhasil membedakan antara infeksi bakteri (seperti Gonore dan Sifilis) yang dapat disembuhkan dengan antibiotik, serta infeksi virus (seperti HIV/AIDS dan Herpes) yang bersifat kronis. Identifikasi gejala klinis seperti keputihan patologis, luka tanpa rasa sakit (chancres), dan disuria (nyeri saat berkemih) menjadi poin utama yang dikuasai peserta.
3. Rekonstruksi Paradigma Pergaulan: Melalui sesi psikoedukasi, peserta mampu merumuskan batasan etika dalam pergaulan. Hasil diskusi kelompok menunjukkan pemahaman mengenai faktor risiko pergaulan bebas, termasuk dampak internet dan lingkungan "broken home", serta komitmen untuk menjaga integritas diri melalui penguatan nilai spiritual.

Pembahasan

1. Analisis Kematangan Biologis dan Urgensi Kesehatan Reproduksi

Masa remaja atau *adolescence* secara etimologis berarti tumbuh ke arah kematangan (PPT Fungsi Organ). Secara mendalam, kematangan ini bukan sekadar kemampuan reproduksi secara fisik, melainkan kesiapan psikososial untuk mengelola fungsi tersebut. Dalam pembahasan materi, dijelaskan bahwa sistem reproduksi wanita sangat kompleks, melibatkan siklus menstruasi rata-rata 28 hari yang diatur oleh kerja sama antara hipotalamus dan ovarium. Kegagalan dalam memahami siklus ini (seperti masa ovulasi pada hari ke-14) sering kali menjadi penyebab terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja (Wirenviona & Riris, 2023).

Selain itu, edukasi mengenai higienitas organ sangat krusial karena struktur anatomi yang tertutup menjadikannya media pertumbuhan bakteri yang ideal. Pembahasan ini bertujuan untuk memutus rantai infeksi non-seksual yang sering menyerang remaja akibat kurangnya kebersihan diri, yang jika dibiarkan dapat berkembang menjadi infeksi asenden ke organ reproduksi bagian atas.

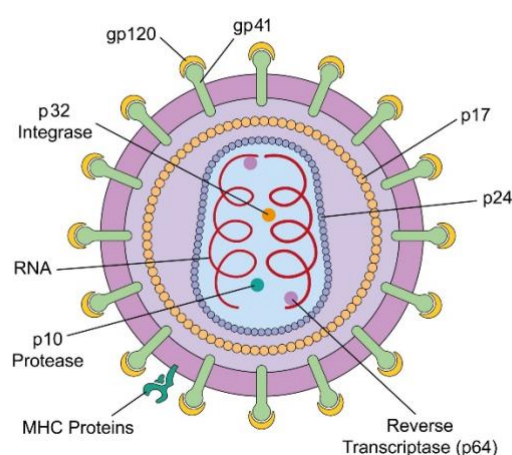


2. Epidemiologi dan Patofisiologi Infeksi Menular Seksual (IMS)

Pembahasan mengenai IMS dalam PKM ini tidak hanya menyentuh aspek definisi, tetapi juga mekanisme transmisinya. IMS seperti Sifilis dan Herpes memiliki keunikan karena dapat menular hanya melalui kontak kulit ke kulit (*skin-to-skin contact*) jika terdapat lesi, menjadikannya sangat berbahaya dalam aktivitas seksual yang tidak aman. Secara klinis, tantangan terbesar pada remaja adalah sifat IMS yang sering kali asimtomatik atau "silent infection" (Zahro et al., 2024).

Data menunjukkan bahwa kurangnya akses layanan kesehatan yang ramah remaja menyebabkan keterlambatan diagnosis. Dalam sesi ini, dibahas secara mendalam bahwa IMS seperti HIV tidak hanya menyerang fisik tetapi juga menghancurkan sistem kekebalan tubuh, yang dalam jangka panjang menyebabkan AIDS. Penekanan diberikan pada pencegahan melalui metode "ABC" (*Abstinence, Be Faithful, Condom*) serta pentingnya skrining bagi mereka yang memiliki riwayat perilaku berisiko tinggi (Lubis et al., 2024).

Human Immunodeficiency Virus (HIV)



3. Dinamika Sosiologis Pergaulan Bebas dan Strategi Resiliensi

Pergaulan bebas dianalisis sebagai manifestasi dari krisis identitas dan kegagalan fungsi kontrol sosial. Materi "Pergaulan Buruk Merusak Kebiasaan Baik" menekankan bahwa lingkungan buruk adalah katalisator utama perilaku menyimpang. Secara mendalam, tekanan teman sebaya (*peer pressure*) dan keinginan untuk mengeksplorasi eksistensi sering kali membuat remaja mengabaikan norma hukum dan agama.

Dampak pergaulan bebas bersifat sistemik; dimulai dari penurunan prestasi akademik, ketergantungan zat adiktif, hingga masalah hukum (kriminalitas). Namun, solusi yang ditawarkan dalam PKM ini bersifat holistik dengan menggabungkan aspek medis dan spiritual. Strategi "Aku Sangat Berharga" bertujuan menanamkan harga diri (*self-esteem*) yang tinggi. Remaja yang merasa dirinya berharga secara psikologis akan memiliki "imunitas" mental terhadap ajakan perilaku seks bebas. Penguatan peran institusi keagamaan (Gereja) berperan sebagai sistem pendukung (*support system*) yang menyediakan ruang aman bagi remaja untuk mencari informasi tanpa rasa takut akan stigma (Mahmudah, 2024).

Integrasi ketiga aspek ini—biologis, klinis, dan sosiologis—membentuk sebuah kerangka pencegahan yang kokoh. Dengan memahami fungsi tubuhnya, mengetahui risiko penyakitnya, dan memiliki prinsip hidup yang kuat, remaja diharapkan dapat melewati fase transisinya dengan sehat dan bertanggung jawab.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Integrasi Pengetahuan: Edukasi mengenai kesehatan reproduksi yang bersifat teknis-biologis tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karakter dan spiritual. Pemahaman yang mendalam mengenai anatomi, fungsi organ, dan siklus reproduksi (seperti menstruasi dan spermatogenesis) merupakan langkah awal bagi remaja untuk memiliki tanggung jawab penuh terhadap kesehatan dirinya.
2. Mitigasi Risiko IMS: Pengetahuan mengenai jenis-jenis Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti HIV/AIDS, sifilis, dan gonore, beserta mekanisme penularannya melalui kontak seksual maupun non-seksual (cairan tubuh), terbukti meningkatkan kewaspadaan remaja. Pengenalan gejala klinis sejak dini menjadi kunci dalam upaya preventif dan penanganan medis yang tepat.
3. Resiliensi Sosial: Pendekatan psikoedukasi bertajuk "Aku Sangat Berharga" efektif dalam membangun benteng pertahanan mental remaja terhadap tekanan pergaulan bebas. Dengan memahami bahwa dirinya berharga, remaja cenderung lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan dan mampu menghindari perilaku menyimpang yang merugikan masa depan secara sistemik.
4. Peran Komunitas: Institusi sosial dan keagamaan memiliki peran strategis sebagai sistem pendukung (*support system*) yang menyediakan ruang edukasi aman dan bebas stigma bagi remaja dalam menghadapi krisis transisi menuju kematangan.

REFERENSI

- Batubara, N. S., & Mayasari, D. (2024). Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Lubuk Raya Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(2).
- Delvia. (2016). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi*. Kesehatan Masyarakat.
- Lubis, E., Novi, N. A., Sutandi, A., Setiyadi, A., & Manurung, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Binawan Student Journal*, 6(2), 174–182.
- Mahmudah, S. (2024). Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Edukasi Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pergaulan Bebas. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Sumarah Suryaningrum, Marthen Luther Soplera, Louvenska Latupeirissa, Bintang Lony Vera Victory, Rufiati Simal, Hizkia G. Mautang, Frans Sefnanay / Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Psikoedukasi Pergaulan Bebas sebagai Upaya Preventif Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku, Cabang Asos Jemaat GPM Karseka*

Masyarakat: Peduli Masyarakat, 143–148.

Setiawati, I., Zainiyah, Z., & Zainiyah, H. (2023). Optimalisasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PHBS). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 41–47.

Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2023). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.

Zahro, A., Dewi, N. R., & Dewi, T. K. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Iringmulyo Kec. Metro Timur. *Jurnal Cendekia Muda*, 4(2).